

Pengaruh Humanistik dalam Perkembangan Belajar Anak

Vica Septianti Saputri¹, Sofi Arifiana Mawaddah², Deviyani³

¹vicaseptiantisaputri@gmail.com, ²Sofiarifianan@gmail.com,

³deviyani0222@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to present a review of the literature on the influence of a humanistic approach in the development of children's learning. The humanistic approach emphasizes the importance of understanding and respecting individuals in learning contexts, which can influence various aspects of child development. Through analysis of various relevant literature sources, this study identified several positive impacts of a humanistic approach on children's learning development, including increased intrinsic motivation, active involvement, deeper understanding of concepts, development of social skills, and increased learning independence. In addition, a humanistic approach can also improve the relationship between teachers and students, create an inclusive learning environment, and increase learning satisfaction. The results of this study can provide useful insights for educators, parents and education practitioners in understanding the importance of a humanistic approach in promoting holistic and sustainable learning development in children.

Keywords: *Child Phase; Humanistic Theory; Learning Development*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan literatur tentang pengaruh pendekatan humanistik dalam perkembangan belajar anak. Pendekatan humanistik menekankan pentingnya memahami dan menghargai individu dalam konteks pembelajaran, yang dapat mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini mengidentifikasi beberapa dampak positif dari pendekatan humanistik dalam perkembangan belajar anak, termasuk peningkatan motivasi intrinsik, keterlibatan aktif, pemahaman konsep yang lebih mendalam, pengembangan keterampilan sosial, dan peningkatan kemandirian belajar. Selain itu, pendekatan humanistik juga dapat memperbaiki hubungan antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, dan meningkatkan kepuasan belajar. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pendidik, orang tua, dan praktisi pendidikan dalam memahami pentingnya pendekatan humanistik dalam mempromosikan perkembangan belajar yang holistik dan berkelanjutan pada anak-anak.

Kata Kunci: *Fase Anak; Perkembangan Belajar; Teori Humanistik*

¹ Universitas Islam Jember

² Universitas Islam Jember

³ Universitas Islam Jember

PENDAHULUAN

Humanistik adalah psikologi yang berusaha memahami tingkah laku individu dari pengamat. Kemungkinan yang baik dan ideal yang mengadakan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mengarah pada peningkatan kualitas diri dari setiap individu. Pengajaran guru dituntut untuk profesional, yang dilakukan pengarahan masing-masing komponen yang bersangkutan. Pendekatan yang dilakukan adalah dengan pendekatan pembelajaran yang efektif yang mana akan dilaksanakan pada bagaimana siswa belajar, bagaimana siswa mengelola penyelesaiannya (*input learning*), sehingga menjadi miliknya untuk dipahami, dimengerti, dan dapat diterapkan sebagai bekal dalam kehidupan di masyarakat sesuai kebutuhannya. Pendekatan humanistik pada perkembangan anak adalah pembelajaran yang dipakai sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan dan pengembangan, kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari tujuan umum penggunaan pendekatan humanistik dalam studi literatur adalah untuk Memahami pengalaman manusia karena Pendekatan humanistik digunakan untuk memahami pengalaman subjek penelitian secara lebih mendalam.

Tujuan kami mengambil judul Pengaruh humanistik dalam perkembangan belajar anak adalah karena dengan menggunakan teori humanistik ini akan sangat membantu kita dalam mengembangkan potensi belajar anak yang nantinya akan berpengaruh dalam perilaku dan cara berpikir anak, Humanistik lebih menekankan pada perkembangan konsep diri dari individu dan perasaan pribadinya mengenai realitas.

METODE

Metode yang dilakukan adalah menganalisis sumber literatur yang terpilih untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama terkait pengaruh pendekatan humanistik dalam belajar anak, dan Menginterpretasikan temuan-temuan untuk memahami secara komprehensif pengaruh pendekatan humanistik dalam belajar anak dan menghubungkannya dengan teori-teori pendidikan dan psikologi yang relevan. Isi pembahasan yang kita bahas ini dimuat dengan metode pengumpulan daftar pustaka, serta mengolah materi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah pengertian humanistik menurut beberapa ahli:

1. Abraham Maslow

Abraham Maslow adalah salah satu tokoh terkemuka dalam pendekatan humanistik. Menurut Maslow, humanistik adalah pendekatan psikologis yang menekankan pada penghargaan terhadap keunikan dan potensi individu (Maslow, 1954) dalam Insani (2019). Pendekatan ini menganggap bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi agar dapat mencapai pertumbuhan dan pengembangan pribadi yang positif. Salah satu kontribusi

paling terkenal dari Maslow dalam pendekatan humanistik adalah teori hierarki kebutuhan. Menurut teori ini, individu memiliki hierarki kebutuhan yang terdiri dari lima tingkat, yang diurutkan mulai dari kebutuhan fisik dan biologis yang mendasar hingga kebutuhan psikologis yang lebih kompleks. Berikut adalah uraian singkat tentang setiap tingkat kebutuhan dalam hierarki Maslow:

- a) Kebutuhan Fisiologis: Kebutuhan dasar seperti makanan, air, tidur, dan tempat tinggal.
- b) Kebutuhan Keamanan: Kebutuhan akan rasa aman, perlindungan dari bahaya fisik atau psikologis, stabilitas, dan kepastian.
- c) Kebutuhan Sosial: Kebutuhan akan hubungan sosial, cinta, keintiman, persahabatan, dan penerimaan dari orang lain.
- d) Kebutuhan Penghargaan: Kebutuhan akan pengakuan, prestasi, penghargaan, dan harga diri yang positif.
- e) Kebutuhan Aktualisasi Diri: Kebutuhan untuk mencapai potensi pribadi, mengembangkan bakat dan keterampilan, dan mencari makna dalam hidup.

Menurut Maslow, setelah kebutuhan pada satu tingkat terpenuhi, individu akan bergerak ke tingkat yang lebih tinggi dalam hierarki. Pada tingkat aktualisasi diri, individu mencapai potensi penuh mereka dan mengalami kepuasan diri yang mendalam. Dalam pandangan Maslow, pendekatan humanistik menekankan pada pentingnya pemenuhan kebutuhan psikologis dan pertumbuhan pribadi. Hal ini berarti memberikan perhatian pada aspek-aspek seperti penerimaan diri, pengembangan potensi, kreativitas, hubungan sosial yang sehat, dan pencarian makna hidup.

2. Carl Rogers

Menurut Rogers, humanistik adalah pendekatan dalam psikologi yang menekankan pentingnya hubungan terapeutik yang empatik, penerimaan yang tanpa syarat, dan kepercayaan pada potensi pribadi setiap individu. Rogers meyakini bahwa setiap individu memiliki dorongan dalam dirinya untuk mencapai pertumbuhan dan aktualisasi diri yang positif (Rogers, 1961). Pendekatan humanistik menekankan pada konsep "terapi klien-pusat" di mana terapis berperan sebagai fasilitator yang membantu klien dalam menemukan dan mengaktualisasikan potensi mereka sendiri. Dalam pendekatan humanistik Rogers, ada tiga kondisi yang penting dalam menciptakan lingkungan terapeutik yang mendukung pertumbuhan individu:

- a) Penerimaan Tanpa Syarat: Terapis memberikan penerimaan, kesetiaan, dan penghargaan tanpa syarat terhadap klien. Hal ini berarti terapis tidak menghakimi atau mengevaluasi klien, tetapi menerima mereka sepenuhnya dan menghargai pengalaman dan perasaan klien.
- b) Empati: Terapis berusaha untuk memahami dan merasakan dunia internal klien dengan memasuki sudut pandang mereka. Dengan empati yang mendalam, terapis dapat memberikan pemahaman yang dalam terhadap pengalaman klien.

- c) Kesesuaian Kenyataan: Terapis menciptakan keadaan di mana klien dapat mengembangkan kesadaran diri mereka sendiri dan menghadapi pengalaman-pengalaman mereka sesuai dengan kenyataan yang ada.

Dalam pendekatan humanistik Rogers, proses terapi didasarkan pada kepercayaan bahwa individu memiliki kecenderungan alami untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi yang positif. Dengan lingkungan terapeutik yang mendukung, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri, mengatasi konflik internal, dan mencapai perubahan yang positif. Pendekatan humanistik Rogers sangat berpengaruh dalam bidang terapi, konseling, dan pendidikan, dan menekankan pentingnya menghargai dan mendukung pertumbuhan individu secara menyeluruh.

3. Viktor Frankl

Viktor Frankl, seorang psikoterapis Austria dan penulis yang terkenal, mengembangkan pendekatan humanistik yang dikenal sebagai logoterapi. Menurut Frankl, humanistik adalah pendekatan psikologis yang menekankan pada pencarian makna hidup dan kemampuan individu untuk menemukan arti dalam pengalaman mereka. Frankl meyakini bahwa kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia adalah kebutuhan akan makna dalam hidup. Dia berpendapat bahwa dalam menghadapi penderitaan dan tantangan hidup, individu memiliki kemampuan untuk mencari dan menemukan makna, bahkan dalam situasi yang paling sulit sekalipun. Pendekatan humanistik Frankl, logoterapi, menekankan pada pemahaman bahwa manusia memiliki kebebasan untuk memilih respons mereka terhadap situasi dan pengalaman hidup. Logoterapi juga menganggap pentingnya memiliki tujuan hidup yang jelas sebagai landasan bagi pertumbuhan dan pemenuhan diri. Frankl juga menekankan pentingnya hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Ia berpendapat bahwa manusia membutuhkan hubungan yang berarti dengan orang lain, serta pengalaman cinta, kasih sayang, dan persahabatan yang mendalam. (Insani, 2019)

Pengertian humanistik menurut Viktor Frankl, khususnya dalam konteks logoterapi, adalah pendekatan yang menekankan pencarian makna hidup, kebebasan untuk memilih respons, dan pentingnya hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Pendekatan ini mengarah pada pertumbuhan pribadi, pemenuhan diri, dan pencapaian makna hidup yang lebih dalam. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian humanistik adalah pendekatan dalam psikologi dan pendidikan yang menekankan pada penghargaan terhadap keunikan dan potensi individu. Pendekatan ini menganggap bahwa setiap individu memiliki kebutuhan akan pemenuhan diri, pertumbuhan, dan pengembangan pribadi yang positif. Humanistik juga menekankan pada hubungan antara individu dengan lingkungannya, serta pentingnya kebebasan, kreativitas, dan tanggung jawab pribadi. Referensi: Buku "Motivation and Personality" oleh Abraham H.

Maslow, Buku "On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy" oleh Carl Rogers dan Buku "Man's Search for Meaning" oleh Viktor E. Frankl.

Tujuan Penerapan Teori Humanistik

Didalam penerapan teori humanistic ini sangatlah berpengaruh besar untuk proses belajar dari setiap individu di dalam penelitian. penelitian terdahulu telah tegas menyatakan bahwa teori humanistic ini sangat bisa memberikan peningkatan yang optimal atas semangat para peserta didik. pembelajaran di dalam teori humanistik, saat pembelajaran menggunakan teori humanistik dapat menghasilkan siswa yang bisa mencapai hasil belajar yang optimal bukan hanya dalam proses belajarnya saja akan tetapi juga diharapkan bisa mencapai target didalam kehidupannya. Penerapan teori humanistik didapatkan ketika proses belajar peserta didik berlangsung, teori humanistik bertujuan untuk ditujukan kepada karakter dan moral siswa di dalam menghadapi masyarakat nantinya disaat suatu proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan teori humanistic ini maka nantinya secara otomatis dengan menggunakan teori ini akan mampu menonjolkan serta meningkatkan karakter dan moral peserta didik yang lebih interaktif dan lebih bisa untuk memahami didalam proses pembelajarannya disekolah (Nast & Yarni, 2019). Ketika observasi ini dilaksanakan, semua anak diharapkan bisa sangat aktif dan bisa mencari jalan keluar dari masalah yang ada saat peneliti memberikan kebebasan waktu untuk anak dalam menghadapi suatu permasalahan dan mengeksplorasi anak agar bisa berkembang menjadi lebih baik (Mathematics, 2016). teori ini juga bisa untuk mengembangkan karakter dari setiap anak untuk berani mengemukakan pendapatnya sendiri tanpa ada rasa takut, bisa menyelesaikan semua permasalahan yang sedang dihadapinya, dan bisa juga bersosialisasi baik kepada teman sebayanya ataupun dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran dengan menggunakan teori ini dapat memberikan makna bahwa didalam proses pelaksanaan teori *humanistic* ini tidak ada ancaman kepada anak, menjadikan anak lebih nyaman dan tidak terganggu dengan suasana belajar serta akan kondusif didalam prosesnya. Hal yang seperti ini yang bisa menumbuhkan sebuah kebiasaan didalam karakter serta akan menciptakan anak yang berakhlak baik guna untuk menghadapi masalah di masa yang akan datang. Penerapan teori humanistik lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan. Peran seorang guru dalam pembelajaran humanistik ini adalah menjadi fasilitator bagi semua peserta didik sedangkan guru memberikan motivasi atau arahan, kesadaran mengenai makna belajar dalam kehidupan peserta didik. Guru memfasilitasi pengalaman belajar kepada semua peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk memperoleh tujuan pembelajaran (Zagoto., dkk; 2019; Sarumaha dkk, 2018; Dakhi, O., 2013)

Pendidikan itu hakikatnya adalah untuk bisa mengembangkan harkat dan juga martabat dari siswa, maka dari itu mengapa pendidikan sangat penting

untuk dikembangkan dikarenakan ketika kita sudah berpendidikan maka nantinya harkat dan juga martabat kita akan terangkat secara otomatis, dengan ketentuan-ketentuan yang ada pastinya. Jika tempat pendidikan dan mendidik siswa itu adalah sekolah, namun, Selama ini masih banyak orang yang berpikir mengenai pendidikan sekolah itu kurang demokratis dikarenakan mereka beranggapan bahwa disekolah hanya diajarkan mengenai teori saja tidak dengan memberikan ruang untuk anak dalam berimajinasi dan nantinya akan menghasilkan kreasi. Padahal teori yang diajarkan oleh pendidik disekolah nantinya akan mengubah kemampuan dalam berpikir mereka dari awalnya pasif menjadi sangat kritis, yang mana hal ini cukup untuk dijadikan sebagai modal untuk seorang anak didalam menata masa depannya kelak. Dan yang mana harus diketahui dalam pendidikan tentunya sangat berkaitan dengan belajar. Nah belajar ini merupakan sesuatu yang bisa memberikan perubahan yang sangat drastis kepada perilaku siswa nantinya. Tidak Cuma akan memberikan perubahan baik itu perubahan dari segi tingkah laku, ataupun sikap perubahan sikap ini seperti contoh, anak sudah mulai bisa menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa melibatkan orang tua misal, permasalahan yang sedang dihadapi oleh anak sekarang adalah perkelahian dengan teman yang lain, jadi ketika anak sudah berpendidikan dan juga mengalami perubahan sikap maka apa yang menjadi masalahnya tidak ada sangkut pautnya dengan orang lain. nah perubahan ini terjadi karena proses belajar yang disertai dengan pengalaman belajar yang pernah ditempuh oleh anak.

Maka dari itu tujuan dari belajar bukan Cuma untuk menjadi orang kaya karna sudah berpendidikan jadi beranggapan akan mudah dalam mencari pekerjaan, akan tetapi tujuan yang sesungguhnya pendidikan dan belajar ini adalah untuk mengembangkan potensi anak, mencapai kewajiban yang sudah ditentukan, dan juga untuk memperoleh perubahan yang baik nantinya untuk kehidupannya. Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang sangat penting dan utama untuk setiap anak atau individu dikarenakan dengan belajar juga akan menciptakan diri yang memiliki kepribadian baik, akhlak yang mulia, kekuatan diri dalam ranah keberagaman (Qodri, 2017). Maka dari itu teori humanistik memandang bahwasanya manusia sebagai ciptaan Tuhan dengan fitrah yang telah ditentukan haruslah memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi belajar pada diri masing-masing yang tentunya perubahan tersebut bersifat optimal dan berdampak baik kepada kehidupan. Berdasarkan hal itu diharapkan pendidikan selalu bisa mencetak anak yang unggul baik dalam segi kepribadian atau sikapnya, untuk mensukseskan pendidikan anak perlulah kiranya ada yang namanya kerjasama antara guru, anak dan juga orang tua jika ketiganya tidak ada kerjasama maka akan memungkinkan perkembangan belajar anak akan terhambat. Dalam teori humanisme terdapat penerapan untuk guru dalam memicu perkembangan pembelajaran anak diantaranya adalah, ketika seorang anak atau siswa sedang mencapai atau sudah mencapai harapan atau prestasi yang diraihinya maka dalam bentuk apresiasi kepada siswa guru harus

memberikan reward kepadanya agar lebih semangat lagi dalam menjalani pembelajaran. Selanjutnya yaitu seorang guru harus memberikan siswa atau anak kesempatan agar dapat mengembangkan potensinya agar mereka mendapatkan pengalaman belajar yang sangat berharga dan juga bermakna bagi dirinya. Semua ini dilakukan untuk mendukung siswa dalam meningkatkan perkembangan belajar dan juga kepribadiannya.

KESIMPULAN

Pendekatan humanistik teoretis bertujuan untuk memahami dan mengembangkan perilaku manusia pada siswa. Mereka fokus pada peran guru dalam belajar mengajar, serta peran guru dalam membimbing dan membimbing siswa. Guru memainkan peran penting dalam membimbing siswa dalam proses belajar mereka, karena mereka bertanggung jawab untuk mengajar dan belajar. Dalam konteks pendidikan humanistik, guru berperan penting dalam membimbing dan membimbing siswa dalam proses pembelajarannya. Mereka harus dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa, memastikan bahwa mereka siap menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Ini termasuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka, serta menumbuhkan rasa memiliki dan memiliki.

Kesimpulannya, teori humanistik adalah alat yang berharga untuk memahami dan mengembangkan perilaku dan hubungan manusia. Ini membantu dalam memahami peran guru dalam mengajar dan belajar, serta pentingnya interaksi manusia dalam hubungan manusia. Dengan memasukkan pendekatan humanistik ke dalam proses pengajaran, pendidik dapat mendukung dan mengembangkan siswa mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya mengarah pada hasil pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, A., & Santoso, T. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Humanistik terhadap Peningkatan
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow Dan Carl Rogers Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Mathematics, A. (2016). *Teori humanistik bagaiman pengaruhnya terhadap moral siswa*. 4(05), 1–23.
- Maulana, A., & Yuliana, I. (2020). Pendekatan Humanistik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(2), 112-121.
- Nast, T. P. J., & Yarni, N. (2019). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 270–275.

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.483>

- Nugroho, S., & Kurniasih, E. (2017). Efektivitas Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 145-153.
- Pratiwi, I., & Hartati, T. (2019). Pengaruh Pendekatan Humanistik terhadap Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 33(1), 47-58.
- Qodri, A. (2017). TEORI BELAJAR HUMANISTIK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA Abd. *Jurnal Pedagogik*, 04(02), 188–202.
- Rahmat, M., & Setiawan, D. (2018). Penerapan Pendekatan Humanistik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 215-224.
- Rogers, C. R. (1995). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin Harcourt.
- Susanti, R., & Fauziah, N. (2018). Implementasi Teori Humanistik dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 35-46.